

Media Pembelajaran Maharah Kitabah

Lina¹, Annisa Luthfiah Mahdi²

¹²STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

*Email korespondensi: lina08787@gmail.com

Abstrak

Maharah kitabah atau keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang kompleks. Banyak faktor yang menjadi ciri khas dalam aspek menulis bahasa Arab, yang juga menjadi tantangan dalam mencapai keterampilan tersebut, seperti arah penulisan dan bentuk huruf yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan maharah kitabah menjadi keterampilan yang sulit dicapai siswa dibanding dengan tiga keterampilan bahasa Arab yang lain. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pengembangan keterampilan ini. Namun masih banyak pendidik yang belum mengetahui media pembelajaran maharah kitabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran maharah kitabah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan membaca dan menelaah secara mendalam hasil studi pustaka yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan ada sebelas media pembelajaran yang bisa dipilih guru untuk pembelajaran maharah kitabah di antaranya yaitu teka-teki silang, komik, video klip, poster, cerita radio atau televisi, kaset rekaman, foto dan gambar, internet, lagu, pop up book, dan kartu kata. Dalam proses memilih media mana yang akan digunakan oleh guru ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan seperti tujuan pembelajaran, sasaran didik, karakteristik media, waktu, biaya, ketersediaan, konteks penggunaan dan mutu teknis. Kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai macam bentuk media akan menentukan keberhasilan belajar siswa.

Kata kunci: Media pembelajaran, bahasa arab, maharah kitabah

Abstract

Maharah kitabah or writing skills are one of the complex skills. Many factors are characteristic in the aspect of writing Arabic, which are also challenges in achieving these skills, such as the direction of writing and the shape of the letters that are different from Indonesian. This causes maharah kitabah to be a skill that is difficult for students to achieve compared to the other three Arabic language skills. Learning media has a very important role in supporting the development of this skill. However, there are still many educators who do not know the maharah kitabah learning media. This study aims to identify and analyze various learning media that can be used in maharah kitabah learning. The method used in this study is qualitative-descriptive. Data collection techniques by reading and reviewing in depth the results of literature studies related to the topic being studied. The results of this study indicate that there are eleven learning media that teachers can choose for maharah kitabah learning, including crosswords, comics, video clips, posters, radio or television stories, cassette tapes, photos and pictures, internet, songs, pop up books, and word cards. In the process of choosing which media will be used by teachers, there are several criteria that must be considered, such as learning objectives, student targets, media characteristics, time, cost, availability, context of use and technical quality. The teacher's ability to utilize various forms of media will determine the success of student learning.

Keywords: Learning media, Arabic, Maharah Kitabah

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 3 Auguts 2024

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa di dunia yang memiliki peran penting, tidak hanya sebagai bahasa internasional, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan umat Muslim. Al-Quran, yang menjadi pedoman bagi umat Muslim, ditulis dalam bahasa Arab, menjadikannya esensial untuk dipelajari dan dipahami dengan mendalam. Al-Khuli menjelaskan bahwa memahami bahasa Arab sangat penting karena beberapa alasan: pertama, bahasa Arab digunakan dalam Al-Quran; kedua, bahasa Arab digunakan dalam Al-Hadist; dan ketiga, bahasa Arab digunakan dalam ibadah shalat (Luthfi & Munir, 2021).

Mengingat pentingnya peran bahasa Arab menjadikan bahasa ini digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dan termasuk dalam salah satu mata pelajaran khususnya di sekolah yang berbasis agama Islam. Namun, minat masyarakat dan siswa dalam mempelajari bahasa Arab masih rendah. Ini disebabkan oleh kurangnya integrasi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaannya yang terbatas pada ritual keagamaan saja (Munir & Nurlatifah, 2023).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang menjadi tujuan penguasaan, yaitu: keterampilan mendengar (*maharotul istima'*), keterampilan berbicara (*maharotul kalam*), keterampilan membaca (*maharotul qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*maharotul kitabah*) (Munir et al., 2023). Keterampilan menulis, erat kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya. Artinya menyimak, berbicara, dan membaca akan turut menguatkan keterampilan menulis. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan menulis akan senantiasa berpadu dengan tiga keterampilan lainnya baik dalam proses maupun evaluasi (Hermawan, 2018b).

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek penting dalam berbahasa yang harus dikuasai. Menulis bukan hanya sekadar menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan proses menyusun dan merangkai kata dengan baik dan benar (Putri et al., 2024). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang kompleks. Banyak faktor yang menjadi ciri khas dalam aspek menulis bahasa Arab, yang juga menjadi tantangan dalam mencapai keterampilan tersebut, seperti arah penulisan dan bentuk huruf yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu dalam bahasa Arab juga terdapat dua jenis teks yaitu teks dengan tanda baca (*harakat atau syakal*) dan teks tanpa tanda baca. Teks tanpa tanda baca (*harakat atau syakal*) memungkinkan siswa mengalami kesulitan ketika membaca. Kesulitan ini juga berlaku dalam penulisan kata, kalimat, atau teks dalam bahasa Arab jika siswa tidak memahami makna kata-kata tersebut. Faktor-faktor ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang belajar bahasa Arab (Rathomi, 2020).

Untuk mencapai keterampilan atau kemahiran dalam bahasa Arab, seorang pengajar harus terlebih dahulu menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Setelah itu, pengajar harus memilih metode dan pendekatan yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap akhir, pengajar perlu memilih media yang relevan untuk mendukung pembelajaran (Munir & Fauzi, 2023).

Dalam konteks pendidikan modern, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pengembangan keterampilan ini. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab. Namun, banyak guru dan pengajar yang masih menghadapi kendala dalam memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang efektif untuk maharah kitabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran maharah kitabah siswa. Fokus utama adalah pada efektivitas media pembelajaran dalam membantu siswa memahami struktur bahasa, kosakata, dan tata bahasa Arab, serta mendorong kreativitas dan ketertarikan mereka dalam menulis.

Dalam pengembangan media pembelajaran, aspek interaktif dan partisipatif menjadi perhatian utama. Media yang interaktif dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses belajar, sedangkan media yang partisipatif memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berbagi ide dengan teman-teman mereka. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menawarkan berbagai peluang untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model media pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga mudah diakses dan diterapkan oleh para pengajar. Dengan demikian, peningkatan maharah kitabah di kalangan siswa dapat tercapai secara optimal, sehingga mendukung tujuan pembelajaran bahasa Arab yang lebih luas.

METODE

Metode yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Metode ini dipilih karena Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan topik yang diangkat berdasarkan data dari temuan tulisan yang relevan dan perspektif dari Peneliti lainnya. Teknik ini diterapkan dengan membaca dan menelaah secara mendalam hasil studi pustaka yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Referensi yang digunakan meliputi hard file dan soft file, penelitian terdahulu, dan karya

ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas. Setelah mendeskripsikan data yang diperoleh, Peneliti akan menarik kesimpulan di akhir pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Media berasal dari kata "medium" yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Istilah "media" dalam bahasa Latin berarti "tengah" atau "perantara" (Yusri & Zaki, 2020). Sedangkan dalam bahasa Arab adalah wasa'il yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam aktifitas pembelajaran media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa (Kholiq, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk yang berfungsi sebagai perantara antara dua pihak. Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan yang membuat seseorang atau makhluk hidup belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran adalah alat atau sarana komunikasi yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran (Maemunawati & Alif, 2020).

Oemar Hamalik membagi pengertian media menjadi dua: dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, media pengajaran mencakup media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media mencakup media komunikasi elektronik yang kompleks, serta alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, bagan buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar sekolah. Selain itu, radio dan televisi, serta guru (pengajar) juga dianggap sebagai media penyajian karena mereka membutuhkan dan menggunakan banyak waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswa (pelajar) (Afifah, 2021).

Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari sumber belajar kepada pembelajar (baik individu maupun kelompok). Media ini mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sehingga membuat proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, menjadi lebih efektif dan efisien (Hanifah, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau benda hidup maupun tak hidup yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi ajar dari sumber ajar kepada pembelajar sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Di era perkembangan zaman saat ini, para guru harus cermat dalam memilih media pembelajaran agar siswa tertarik, tidak jenuh, dan merasa senang saat belajar (Patmawati & Munir, 2024). Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi baik itu media yang bersifat audio, visual, ataupun audio visual, sikap pasif siswa dapat diatasi. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menimbulkan gairah/semangat belajar, memudahkan untuk menggali informasi yang diperlukan, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungan serta kenyataan, dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya (Mahmudah, 2018).

Maharah Kitabah

Kata Kitabah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentukan dari kataba-yaktubu-katban-kitaaban, dan kitabatan, kata ini berpola fa'ala – yaf'ulu. Kitabah berarti tulisan. Kata ini juga berarti menyusun, mengumpulkan, dan mendaftarkan (Ibrahim et al., 1972). Secara bahasa, kitabah berarti kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Secara epistemologi, kitabah adalah kumpulan kata yang tersusun dan bermakna, karena kitabah tidak bisa terbentuk tanpa adanya kata-kata yang teratur (Arti et al., 2023). Melalui kitabah, seseorang dapat mengekspresikan perasaannya secara bebas sesuai dengan pikirannya. Dengan menuliskan ungkapan tersebut, diharapkan pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Definisi kitabah menurut para ahli bahasa arab memiliki banyak definisi, yaitu sebagaimana berikut :

1. 'Ulyan (1413 H) mendefinisikan kitabah sebagai performance yang sistematis dan tersusun dimana manusia mengungkapkan ide dan perasaan yang terdapat dalam dirinya. Kitabah ini merupakan bukti pandangan seseorang terhadap orang lain.
2. Al-Naqah (1978) mendefinisikan kitabah sebagai kegiatan-kegiatan psikomotorik yang merupakan media untuk berkomunikasi dan untuk mengungkapkan ide dan pikiran.
3. Hammadah Ibrahim (1987) mendefinisikan kitabah sebagai media komunikasi antara seseorang dan yang lain meskipun dipisahkan oleh waktu dan tempat.
4. Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah (2012) mengungkapkan bahwa maharah kitabah adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu (Rathomi, 2020).

Sedangkan menurut Acep Hermawan dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, definisi dari maharah kitabah/writing skill adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan, 2018a).

Dari beberapa definisi maharah kitabah di atas dapat disimpulkan bahwa maharah kitabah adalah keterampilan untuk mengungkapkan ide atau pemikiran secara tertulis menggunakan bahasa Arab. Kitabah berfungsi sebagai media komunikasi tulisan antara penulis dan pembaca meski terpisah oleh waktu dan tempat. Dalam pengajaran maharah kitabah setidaknya pengajaran meliputi tiga aspek atau tahapan, yaitu pengajaran menulis dan merangkai huruf (khat), dikte (imla'), serta mengarang (insya'). Pengajaran khat mempunyai dua tujuan. Pertama; fisiologis, yakni membiasakan tangan untuk menulis dengan baik dan rapi, dan kedua; Psikologis, yakni meningkatkan kemampuan merangkai pikiran secara sistematis. Hal ini dapat diwujudkan apabila guru dapat memberikan contoh yang tepat serta melatih siswanya secara intensif (Ahmad Syagif et al., n.d.).

Dua aspek kemampuan yang perlu dikembangkan dalam maharah kitabah, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan ibdai (produksi). Kemampuan teknis mencakup kemampuan menulis bahasa Arab dengan benar, termasuk ketepatan imla' (tulisan), qawaid (susunan), dan penggunaan alamat al-tarqim (tanda baca). Sedangkan ta'bir ibdai merujuk pada kemampuan untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran, dan perasaan ke dalam tulisan berbahasa Arab dengan cara yang benar, logis, dan sistematis (Ni'mah, 2018).

Pembelajaran imla' terdiri dari beberapa tahapan:

1. Imla Manqul

Tahap awal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menulis huruf dan kata bahasa Arab. Selain fokus pada cara penulisan huruf, latihan lain seperti tarkib dan qawaid juga disertakan, yang dipelajari dalam kalam dan qiraah. Tahap ini cocok untuk pemula, dimulai dengan memberi syakal (harakat) pada tulisan, latihan menulis dari kanan ke kiri, memindahkan kalimat dari papan tulis ke buku, menghubungkan kalimat, dan menulis kalimat yang benar dari segi mufrodah dan tarkib.

2. Imla' Mandhur

Tahap ini merupakan lanjutan dari imla' manqul. Peserta diminta menulis sebagian kalimat atau jumlah yang telah dipelajari, dibaca, dan ditulis dalam imla' manqul tanpa melihat kembali pada buku. Kemudian, tulisan yang dibuat dalam imla' mandhur dibandingkan dengan imla' manqul untuk melihat kebenaran tulisannya.

3. Imla' Ikhtibary

Pada tahap ini, pelaksanaan imla' memerlukan tiga kemampuan: mendengar, menghafal apa yang didengar, dan menuliskan apa yang didengar secara simultan.

Pembelajaran Ta'bir/Insya' yang terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu:

1. Ta'bir/Insya' Muwajjah (Terbimbing)

Pada tahap ini, peserta didik telah mengenal banyak kata dan memiliki perbendaharaan kata yang luas serta konsep bahasa yang berkembang. Mereka berlatih menulis menggunakan tata bahasa dan struktur yang telah dipelajari dalam pelajaran kalam, qiraah, dan imla'. Pembelajaran dimulai dari menulis kalimat sederhana, berkembang menjadi beberapa kalimat, kemudian menjadi satu paragraf, dan seterusnya. Contoh kegiatan menulis terbimbing:

a. Mendeskripsikan gambar.

- b. Menulis cerita berdasarkan urutan gambar.
 - c. Membalas surat.
 - d. Merangkum teks yang dibacakan oleh guru.
 - e. Menggabungkan kata atau kalimat yang terpisah.
2. Ta'bir/Insya' Hurr

Ini adalah tahap terakhir dalam pembelajaran menulis. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih tema, mengembangkan ide, dan menggunakan kosakata atau struktur bahasa dalam tulisan mereka. Meski ada kebebasan, bimbingan tetap ada. Pada tahap ini, mereka mencapai kreasi dalam menggunakan bahasa Arab, meskipun tidak setara dengan penggunaan bahasa ibu.

Tujuan sederhana dari pembelajaran maharah kitabah adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu menulis dengan baik, sesuai dengan tanda baca, struktur kalimat (tata bahasa), dan aspek morfologi serta sintaksis (sharf dan nahwu).
2. Siswa mampu mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan puisi dalam bentuk tulisan yang memiliki makna sempurna dan indah.
3. Siswa terbiasa berpikir runtut, sistematis, jelas, benar, dan mampu mengungkapkannya dalam bentuk tulisan (Muradi, 2016).

Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kemahiran menulis yang baik apabila ia mampu menguasai tiga aspek kemahiran menulis (imla', khat dan insya'). Untuk mengukur kemahiran siswa dalam menulis teks Arab diperlukan rumusan indikator yang jelas. Amin Santoso merumuskan indikator kemahiran menulis menjadi 3, yaitu:

1. Menyalin bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat;
2. Mengungkapkan kembali secara tertulis pesan yang terdapat dalam teks;
3. Mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis. Nelly Mujahidah dkk mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan kemahiran menulis adalah kemampuan menyusun kata menjadi kalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf.

Indikator-indikator yang dipaparkan di atas mengacu pada kemahiran menulis secara umum. Dari indikator tersebut dapat dirinci lebih spesifik lagi bahwa siswa dianggap memiliki kemahiran menulis secara maksimal apabila ia mampu:

1. Memindahkan kata, kalimat atau teks tertulis ke dalam buku tulis (imla' manqul dan imla' Manzhar).
2. Menulis bunyi kata, kalimat atau teks yang diperdengarkan (imla' masmu').
3. Menjawab secara tertulis dari soal lisan (imla' ihtibari)
4. Menyusun kata-kata menjadi kalimat
5. Menyusun kalimat menjadi paragraf (insya' muwajjah)
6. Membuat karangan bebas (insya' hurr) (Rathomi, 2020).

Media Pembelajaran Maharah Kitabah

Adapun media yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis diantaranya ialah (Syarifudin, 2020):

1. Teka-teki silang (TTS)

Dalam pembelajaran maharah kitabah, TTS bertujuan untuk melatih siswa menulis huruf Arab secara terpisah dan melatih penguasaan kosa kata atau mufradat siswa. Cara membuat TTS bisa melalui aplikasi, menggunakan majalah atau koran berbahasa Arab yang menyertakan TTS, atau guru dapat membuat TTS dengan cara atau media apa pun sesuai kreativitas mereka. Manfaat dari media ini adalah melatih siswa untuk terbiasa menulis huruf-huruf Arab sehingga mereka akan menjadi lebih lancar dalam menulis.

2. Komik

Komik adalah media yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, komik dapat berfungsi sebagai media informatif dan edukatif. Komik sudah dikenal luas di kalangan anak-anak sebagai cerita bergambar dengan dialog dalam balon kata. Penerapannya dalam maharah al-kitabah adalah sebagai berikut: pertama, guru membuat beberapa figur komik dan mengisi balon dialog dengan percakapan sehari-hari, sapaan, ungkapan, dan percakapan dalam bahasa Arab; kedua, guru menyajikan komik dengan satu balon dialog kosong dan meminta siswa untuk mengisinya dengan benar, baik dengan menghubungkan huruf, melengkapi kata yang hilang, atau menulis seluruh kalimat.

3. Video Klip

Menurut Susiana, pembelajaran menulis dapat dimulai dengan pemutaran video klip. Dalam metode ini, siswa menulis setelah menonton video klip, dengan guru meminta mereka untuk mengekspresikan imajinasi dan pemikiran mereka tentang video tersebut dalam bentuk tulisan. Sementara itu, disarankan untuk tingkat lanjut, guru dapat membuat video tentang kegiatan siswa, kemudian menayangkannya di kelas dan meminta siswa untuk menulis rangkaian kegiatan tersebut menjadi berita singkat menggunakan prinsip 5W1H.

4. Poster

Poster adalah gambar berwarna yang menarik. tujuan penggunaan poster dalam pengajaran kitabah adalah untuk membantu daya nalar siswa dalam menjelaskan apa yang mereka lihat dan kemudian menuliskannya menjadi kalimat-kalimat dalam bahasa Arab. Tentu saja, poster yang digunakan harus sesuai dengan tema yang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan dengan apa yang mereka hadapi.

5. Cerita Radio atau TV

Meskipun teknologi berkembang pesat, media seperti TV Arab, BBC Arab, dan radio online masih penting untuk memperoleh informasi. Media ini juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan menulis, dengan cara siswa mendengarkan atau menonton cerita, mencatat kosa kata yang tidak dipahami, dan menulis ringkasan dari cerita tersebut.

6. Kaset Rekaman

Sama halnya dengan ilmla', cara yang diterapkan pada media kaset rekaman ialah guru memperdengarkan rekaman berbahasa Arab, baik dari penutur asli maupun dari rekaman suara guru, kemudian siswa diminta untuk menulis ulang kalimat-kalimat yang telah di dengarkannya

7. Foto dan Gambar

Foto atau gambar adalah salah satu bentuk media visual yang menarik dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran kemampuan menulis. Selain menarik, foto atau gambar juga dapat berperan sebagai stimulus yang membantu siswa dalam pembelajaran menulis. Dalam penerapannya, guru dapat menggunakan foto atau gambar sebagai alat bantu untuk mengajarkan kemampuan menulis kepada siswa dengan cara: mendeskripsikan isi gambar/foto ke dalam bahasa Arab, mencari kosa kata, mencari lawan kata, memberi simpulan dan menjawab pertanyaan. Guru dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan gambar yang memuat informasi kejadian di suatu tempat. Untuk meningkatkan keseruan, guru dapat menggunakan gambar 3D yang berwarna hidup atau gambar berseri. Selanjutnya, guru dapat meminta siswa untuk mendiskripsikan gambar tersebut ke dalam tulisan atau karangan, berdasarkan urutan cerita pada gambar.

8. Internet

Internet merupakan jaringan yang memungkinkan kita mengakses berbagai macam pengetahuan dari seluruh penjuru dunia dengan cepat. Keterampilan menulis dapat diasah melalui media internet ini dengan cara banyak mengakses dan membaca berita, makalah, blog, web yang disajikan dalam situs-situs berbahasa Arab. Bahkan sekarang ini sudah dilakukan penelitian bahwa media sosial seperti instagram, facebook pun bisa menjadi media pembelajaran maharah kitabah. Belum lagi muncul berbagai aplikasi yang bisa didownload dan dipakai untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa.

9. Lagu

Media lagu dapat membantu siswa menambah kosa kata. Penerapannya dalam keterampilan maharah kitabah yaitu engan cara siswa mendengarkan lirik lagu tersebut kemudian siswa menuliskan apa yang telah mereka dengar.

10. Pup Up Book

Merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Pup up book dapa digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada mata pelajaran. Pengembangan media ini dikhususkan untuk pembelajaran menulis narasi (cerita pendek).

11. Kartu Kata untuk Menyusun Kata-kata

Kartu kata adalah suatu kartu yang bertuliskan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Selain dari sebelas bentuk media di atas, pembelajaran maharah kitabah juga bisa dikemas melalui games/permainan. Namun dalam pembuatannya diperlukan ketelitian dan harus sesuai kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar. Beberapa contoh permainan yang bisa digunakan dalam maharah kitabah yaitu:

1. Melengkapi Huruf Atau Kata yang Kurang atau Hilang
Siswa diminta untuk menulis huruf atau kata yang hilang pada kata atau kalimat tertentu, dengan bantuan gambar atau definisi.
2. Menyempurnakan Gambar dan Menulis Namanya
Siswa diminta untuk menyempurnakan gambar yang tidak lengkap dan menuliskan deskripsi gambar tersebut.
3. Apakah Kamu Tahu (Hal Ta'rif)
Guru memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa yang berkaitan dengan lingkungan atau peristiwa aktual, dan siswa diminta untuk menjawabnya secara tertulis.
4. Mengurutkan Kalimat (tartibul jumlal)
Siswa diminta untuk menyusun kata-kata yang diacak menjadi sebuah paragraf yang utuh dan benar.
5. Simbol atau kode
Guru menyediakan kumpulan kata-kata dalam bentuk kode, dan siswa diminta untuk menerjemahkan kode tersebut menjadi cerita pendek.
6. Soal-Jawab
Setiap siswa diberi kartu dengan pertanyaan, dan mereka diminta untuk menjawab pertanyaan dari kartu lain yang mereka dapatkan.
7. Berlomba Menulis.
Siswa diberi waktu untuk menulis nama-nama hewan dalam waktu tertentu, dan pemenangnya adalah siswa yang menulis paling banyak kata dengan benar.
8. Surat Rahasia
Guru menampilkan surat pendek dengan huruf-huruf terpisah, dan siswa diminta untuk menggabungkannya menjadi kata atau kalimat dengan huruf yang tersambung.
9. Permainan Huruf Hijaiyah
Siswa diminta untuk menggabungkan huruf-huruf menjadi kata-kata atau kalimat tertentu, atau menulis kalimat dari satu kata yang diberikan. Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu: Tujuan pembelajaran, sasaran didik, karakteristik media yang bersangkutan, waktu, biaya, ketersediaan, konteks penggunaan dan mutu teknis (Hanifah, 2011).

SIMPULAN

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran maharah kitabah. Maharah kitabah merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Arab yang dianggap cukup sulit bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran maharah kitabah dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan siswa. Dengan penggunaan media proses belajar mengajar akan menjadi lebih aktif, afektif dan kreatif. Suasana kelas juga akan terhindar dari kejenuhan dan kebosanan, kerana tidak bersifat monoton. Ada sebelas media yang bisa dipilih guru untuk pembelajaran maharah kitabah ini. Dalam proses memilih media mana yang akan digunakan oleh guru ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan seperti tujuan pembelajaran, sasaran didik, karakteristik media, waktu, biaya, ketersediaan, konteks penggunaan dan mutu teknis. Kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai macam bentuk media akan menentukan keberhasilan belajar siswa.

REFERENSI

- Afifah, U. N. (2021). Media Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Video Animasi Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5, 181–188.
- Ahmad Syagif, H. M., Anwar Sadat, M., & Pd, I. (n.d.). *Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah*.
- Arti, A. T. B., Aswani, R., Fitria, W., Siregar, M. T., & Nasution, S. (2023). Fungsi Pembelajaran

- Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah Al Kitabah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 297–307.
- Hanifah, U. (2011). *Media pembelajaran bahasa Arab*.
- Hermawan, A. (2018a). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (E. Kuswandi (ed.); 5th ed.). PT REMAJA RODASKARYA.
- Hermawan, A. (2018b). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif. *Bandung: Alfabeta*.
- Ibrahim, Anis, & Dkk. (1972). *al-Mu'jam al-Wasith* (2nd ed.).
- Kholiq, A. (2020). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 294–302.
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–185.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Mahmudah, S. (2018). Media pembelajaran bahasa arab. *An Nabighoh*, 20(01), 129–138.
- Munir, D. R., Fajar, A., & Farihatunnisa, I. (2023). Pelatihan Keterampilan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Di Pengajian Anak-Anak Kampung Cukang Lemah Cihanjawa Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(6).
- Munir, D. R., & Fauzi, A. R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Qowaid Ilmu Nahwu Dengan Menggunakan Media Rumus Arab Pegon. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(1), 221–228.
- Munir, D. R., & Nurlatifah, S. (2023). Efektivitas “Metode Tebak Kata “Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 1(2), 1–13.
- Muradi, A. (2016). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media.
- Ni'mah, K. (2018). Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharah Kitabah. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 93–114.
- Patmawati, T., & Munir, D. R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Tebak Kata Menggunakan Couple Card dalam Menghafal Mufrodlat Bahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 3(1), 13–24.
- Putri, S. F. E., Saleh, A., & Munir, D. R. (2024). Pendampingan Belajar Menulis Bahasa Arab dan Penguasaan Kosakata Pada Anak di Majelis Al-Hidayah Desa Margaluyu. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(12).
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiya Islamica*, 8(1), 1–8.
- Syaifudin. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Al- Kitâbah Melalui Permainan Bahasa. *Tarbiya Insanica: Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 65–76.
- Yusri, D., & Zaki, A. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.